

## Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Leverage Terhadap Audit Report Lag Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Mikyal Lestarinda Dwi\*, Ainun Nisah, Minto Yuwono

Universitas Budi Luhur

\*E-mail: mikyaldwi@gmail.com

### Abstract

This research aims to examine the effect of profitability, audit committee and leverage on audit report lag in Properties & Real Estate Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2022. The sample for this research consists of 25 companies using a purposive sampling method. The method used in this research is a quantitative research method. The research data used in this research uses secondary data, namely data taken through intermediaries or other parties who have previously collected the data. Data were processed using SPSS software version 22,00. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the profitability variable (ROA) (X1) has a positive effect on audit report lag (Y), while the audit committee (X2) and leverage (X3) do not have a significant effect on audit report lag (Y), and company size (X4) is able to moderate the relationship between the leverage (X3) variable and audit report lag (Y), while company size (X4) is not able to moderate the relationship between profitability (X1) and audit committee (X2) variables on audit report lag (Y). From the calculation results, the R Square (R<sup>2</sup>) value is 0.278 or 27.8%. This shows that the magnitude of the influence of the variables ROA, audit committee, leverage and company size on audit report lag is 27.8%, while the remainder (100% - 27.8%) = 72.2% is influenced by other factors not examined. in this research.

**Keywords:** Profitability; Audir Committee; Leverage; Audit Report Lag; Company Size

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, komite audit dan Leverage terhadap audit report lag pada Perusahaan Sub Sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Sampel penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan dengan menggunakan metode penarikan sampel purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil melalui perantara atau pihak lain yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya. Data diolah menggunakan software SPSS versi 22,00. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) (X1) berpengaruh positif terhadap audit report lag (Y) sedangkan komite audit (X2) dan leverage (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag (Y), serta ukuran perusahaan (X4) mampu memoderasi hubungan antara variabel leverage (X3) terhadap audit report lag (Y),

sedangkan ukuran perusahaan (X4) tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas (X1) dan komite audit (X2) terhadap audit report lag (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R Square (R2) sebesar 0,278 atau 27,8%. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel ROA, komite audit, leverage dan Ukuran perusahaan terhadap audit report lag adalah sebesar 27,8% sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 27,8\%) = 72,2\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Komite Audit; Leverage; Audit Report Lag dan Ukuran Perusahaan

---

## 1. Pendahuluan

Salah satu atribut kualitatif yang penting dan menjadi harapan dari setiap informasi akuntansi yang baik yaitu ketepatan waktu dalam laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan<sup>1</sup>. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor independen biasanya membutuhkan lebih banyak waktu dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diperiksa, kerumitan transaksi maupun kurangnya internal control.

Audit merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti. Hal tersebut bertujuan untuk melakukan verifikasi pendapat mengenai kewajaran atas suatu laporan keuangan yang hasilnya kan disampaikan kepada beberapa pihak baik itu pemegang saham dan kreditor<sup>2</sup>

Audit report lag adalah waktu yang dibutuhkan antara akhir periode pelaporan keuangan perusahaan dan tanggal selesainya audit eksternal oleh auditor independen. Audit report lag mencerminkan lamanya proses audit yang meliputi pengumpulan dan analisis data, pemeriksaan dokumen dan catatan, serta penilaian atas kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku<sup>3</sup>

Audit report lag yang berlarut-larut dapat menghambat penyampaian laporan keuangan kepada pihak berkepentingan. Ketika laporan keuangan tidak dapat disampaikan tepat waktu, hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dari pemegang saham, otoritas pengatur, dan pasar modal. Penundaan ini juga dapat menyebabkan kerugian reputasi bagi perusahaan dan mengurangi kepercayaan

---

<sup>1</sup> A.O. Oladipupu and F.I.O. Izedomi, "Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Emperical Evidence from Nigeria.," *International Journal of Business and Social Science*. 4, no. 10 (2013).

<sup>2</sup> D Siregar Martani and W R, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

<sup>3</sup> Ratrynda Ulfa and Nora Hilmia Primasari, "Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur.," *E-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Budi Luhur* Vol. 6 No. (2017): 161-80.

pihak eksternal terhadap manajemen perusahaan <sup>4</sup>

Dengan adanya komite audit maka perusahaan akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek <sup>5</sup>, Penelitian yang dilakukan oleh <sup>6</sup> yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>7</sup> menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Faktor yang mempengaruhi audit report lag adalah leverage yang merupakan seluruh total kewajiban (hutang) terutama hutang jangka panjang yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan dengan menjaminkan seluruh aset dan atau modal perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi <sup>8</sup>

Tingkat leverage yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dari modal pemilik perusahaan sendiri dibandingkan dengan modal yang berasal dari hutang. Namun, tingkat leverage yang tinggi tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien seperti menggunakan dana perusahaan yang berasal dari hutang untuk menghasilkan returns dengan menambah aset yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan serta meningkatkan ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari risiko gagal bayar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh <sup>9</sup>, leverage berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh <sup>10</sup> leverage tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

---

<sup>4</sup> E Susanti, "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia," *Journal Ekonomi KIAT* 32(1) (2021): 133-38, <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/7803>.

<sup>5</sup> I Putu Yoga Darmawan and Ni Luh Sari Widiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 21 No. (2017): 254-82, <https://doi.org/ISSN:2302-8556>.

<sup>6</sup> Azizah Pratiwi and Halimatusyadiah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Jumlah Komite Audit Dan Properti Kepemilikan Publik Terhadap Jumlah Hari Audit Delay," *Jurnal Akuntansi* Vol. 10 No, no. ISSN:2303-0348 (2020): 103-14.

<sup>7</sup> Eliana Yohaniar and Nur Fadrijh Asyik, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 6 No. (2017): 1-19, <https://doi.org/ISSN:2460-0585>.

<sup>8</sup> Agus S Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020).

<sup>9</sup> Handoko, Christina Nathalia Candra, and Sugeng Praptoyo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol 9 No., no. ISSN:2460-0585 (2020).

<sup>10</sup> Dinda Masyta Triana Putri, Pagalung Gagaring, and Pontoh T. Grace, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay," *Journal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer* Vol. 14 No (2021): 163-72, <https://doi.org/ISSN:1979-1712>.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh <sup>11</sup> menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar serta memiliki jenis akun yang banyak cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan pemeriksaan. Dalam eksplorasi ini semua sumber daya digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yang mempunyai jumlah aset yang besar.

BEI merupakan lembaga keuangan yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan efek di Indonesia. BEI berperan sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli efek, seperti saham dan obligasi. Fungsi utama BEI adalah menciptakan suatu sistem yang memungkinkan terjadinya transaksi efek secara efisien, adil, dan transparan. Audit report lag adalah waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan audit dan mengeluarkan laporan audit. Jika audit report lag terlalu panjang, hal ini dapat menciptakan ketidakpastian di antara pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor. Perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin menghadapi kendala dalam menyiapkan dokumen dan informasi yang diperlukan oleh auditor, yang dapat memperpanjang audit report lag. Keefektifan komite audit dapat mempengaruhi kelancaran proses audit. Komite audit yang kurang efektif mungkin tidak dapat memberikan dukungan yang memadai untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Tingkat utang yang tinggi bisa menjadi sumber kompleksitas dalam audit, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan risiko penundaan dalam audit. Sehingga dengan hal ini, penelitian dilakukan dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Leverage terhadap Audit Report Lag Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022)".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana profitabilitas, komite audit, dan leverage berpengaruh terhadap audit report lag?, dan apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, komite audit dan leverage terhadap audit report lag?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diperoleh tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, komite audit dan Leverage terhadap audit report lag, dan untuk menganalisis ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, komite audit dan leverage terhadap audit report lag.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder,

---

<sup>11</sup> A L Diana, "Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* Vol. 13 No, no. 13(01) (2017): 21-24.

yaitu data yang diambil melalui perantara atau pihak lain yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti memperoleh data secara tidak langsung. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini melalui teknik dokumentasi, yaitu teknik dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### 3. Hasil dan Analisis

#### 1. Statistik Deskriptif

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-4,61	-1,71	-3,5374	,74912
Komite Audit	50	,00	,69	,1802	,30712
Leverage	50	-4,61	1,13	-,7155	,95091
Ukuran Perusahaan	50	24,00	31,81	28,3818	1,89733
Audit Report Lag	50	3,91	5,47	4,5318	,29321
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

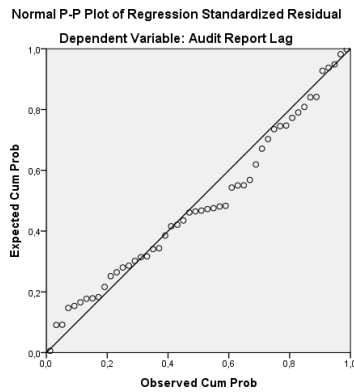
Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>12</sup>

Berdasarkan tabel diatas, hasil output analisis statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS, ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -4.61, nilai maksimum sebesar -1.71, nilai rata-rata (mean) sebesar -3.5374, dan standar deviasi sebesar 0.74912. Komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.69, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.1802, dan standar deviasi sebesar 0.30712. Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24.00, nilai maksimum sebesar 31.81, nilai rata-rata (mean) sebesar 28.3818, dan standar deviasi sebesar 1.89733. Audit report lag yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3.91, nilai maksimum sebesar 5.47, nilai rata-rata (mean) sebesar 4.5318, dan standar deviasi sebesar 0.29321.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016).

## 2. Uji Asumsi Klasik

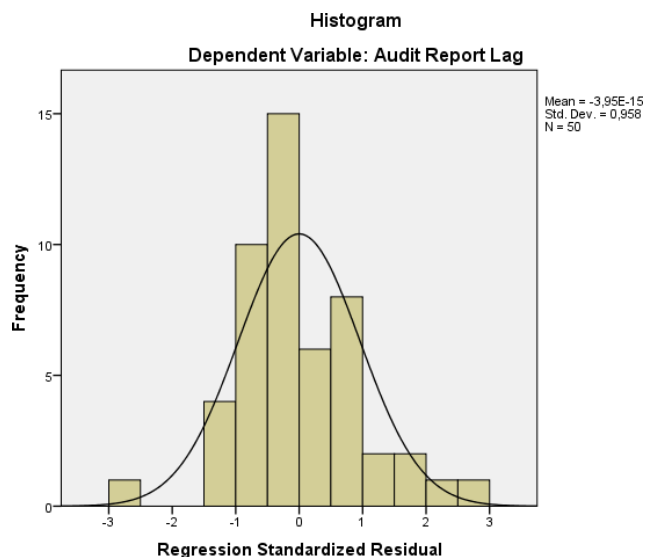
### a. Uji Normalitas



### Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Berdasarkan gambar grafik P-Plot di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian dengan menggunakan Normality Hystogram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



### Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik Normal P-P Plot dan Normality Hystogram Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S). Dengan melihat nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Hasil Uji Normalitas Menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23868310
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,077
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Berdasarkan output pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.081. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.081 > 0.05) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak digunakan untuk penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

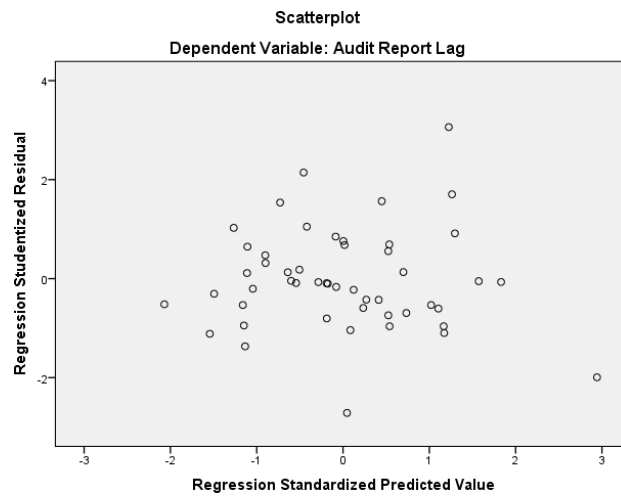
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,308	,612		8,677	,000		
ROA	-,194	,051	-,497	-3,831	,000	,877	1,141
Komite Audit	-,034	,124	-,036	-,277	,783	,876	1,141
Leverage	-,050	,040	-,161	-1,228	,226	,855	1,170
Ukuran Perusahaan	-,053	,020	-,340	-2,638	,011	,884	1,131

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factory (VIF), nilai Tolerance > 0.1 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas



**Hasil Uji Heteroskedasitas Menggunakan Grafik Scatterplot**

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Berdasarkan gambar di atas, grafik scatterplot terlihat bahwa titik- titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji rank- Spearman Rho. Model dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual > 0.05. Untuk mempertegas apakah terjadi masalah heteroskedasitas atau tidak, maka perlu dilakukan uji rank- Spearman Rho. Berikut tabel yang menggunakan hasil uji rank-Spearman Rho :

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji rank-Spearman’s Rho**

		Correlations					
			ROA	Komite Audit	Leverage	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	-,157	-,562**	,104	,026
		Sig. (2-tailed)	.	,276	,000	,471	,857
		N	50	50	50	50	50
Komite Audit		Correlation Coefficient	-,157	1,000	,204	-,343*	,081
		Sig. (2-tailed)	,276	.	,156	,015	,578
		N	50	50	50	50	50
Leverage		Correlation Coefficient	-,562**	,204	1,000	-,007	,018
		Sig. (2-tailed)	,000	,156	.	,959	,902
		N	50	50	50	50	50
Ukuran Perusahaan		Correlation Coefficient	,104	-,343*	-,007	1,000	,024
		Sig. (2-tailed)	,471	,015	,959	.	,869
		N	50	50	50	50	50
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,026	,081	,018	,024	1,000
		Sig. (2-tailed)	,857	,578	,902	,869	.
		N	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023



Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) bahwa nilai unstandardized residual nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

- a. Variabel ROA memiliki nilai sig. sebesar  $0.857 > 0.05$ .
  - b. Variabel komite audit memiliki nilai sig. sebesar  $0.578 > 0.05$ .
  - c. Variabel leverage memiliki nilai sig. sebesar  $0.902 > 0.05$ .
  - d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar  $0.869 > 0.05$ .
- d. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 <sup>a</sup>	,337	,278	,24907	1,618

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, Komite Audit, Leverage

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

### Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil output Model Summary<sup>b</sup> dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.618 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 50 ( $n=50$ ) dan jumlah variabel sebanyak empat variabel ( $k=4$ ) dapat nilai Durbin-Watson  $\alpha = 5\%$  , sehingga berdasarkan tabel Durbin- Watson maka dapat diperoleh :

- $dL = 1.3779$  dan  $4-dL = 2.6221$
- $dU = 1.7214$  dan  $4-dU = 2.2786$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.618. Dengan jumlah variabel sebanyak empat variabel ( $k = 4$ ) dan jumlah sampel ( $n = 50$ ), maka berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh nilai  $dL = 1.3779$  dan nilai  $dU = 1.7214$ . Sehingga  $dU (1.7214) > DW (1.618) < 4 - dU (4 - 1.7214 = 2.2786)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

#### e. Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Regresi Moderat (MRA)

Hasil dari analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (MRA) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Metode Enter Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, ROA, Komite Audit, Leverage <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. All requested variables entered.

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Hasil tabel diatas, menunjukkan metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah metode enter, serta tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed) atau ketiga variabel bebas yaitu ROA, Komite Audit dan Leverage serta variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan diinput dalam perhitungan regresi linier berganda dan regresi moderat dengan metode enter. Hasil persamaan regresi linear berganda dan regresi moderat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Regresi Moderat (MRA)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,308	,612		8,677	,000
	ROA	-,194	,051	-,497	-3,831	,000
	Komite Audit	-,034	,124	-,036	-,277	,783
	Leverage	-,050	,040	-,161	-1,228	,226
	Ukuran Perusahaan	-,053	,020	-,340	-2,638	,011

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Berdasarkan output SPSS diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Audit Report Lag =  $\alpha$  +  $\beta_1$ ROA+  $\beta_2$ Komite Audit +  $\beta_3$ Leverage +  $\beta_4$ Ukuran Perusahaan + e

Audit Report Lag = 5.308 + -0.194 ROA + -0.034 Komite Audit + -0.050 Leverage + -0.053 Ukuran Perusahaan + e

Keterangan:

Y = Audit Report Lag

- a = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X1 = Profitabilitas (ROA)
- X2 = Komite Audit
- X3 = Leverage
- X4 = Ukuran Perusahaan
- e = Error

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta adalah 5.308. Artinya jika ROA (X1), Komite Audit (X2), Leverage (X3), ROA (X1)\*Ukuran Perusahaan (X4), Komite Audit (X2)\*Ukuran Perusahaan (X4), dan Leverage (X3)\*Ukuran Perusahaan (X4) nilainya adalah 0, maka Audit Report Lag (Y) nilainya adalah 5.308.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X1) bernilai negatif sebesar -0.194. Artinya bahwa setiap penurunan ROA sebesar 1, maka Audit Report Lag (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.194. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika ROA naik maka Audit Report Lag akan menurun, begitu sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (X2) bernilai positif sebesar -0.34. Artinya bahwa setiap penurunan Komite Audit sebesar 1, maka Audit Report Lag (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.34. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika Komite Audit naik maka Audit Report Lag akan menurun, begitu sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Leverage (X3) bernilai negatif sebesar -0.50. Artinya bahwa setiap peningkatan Leverage sebesar 1, maka audit report lag akan mengalami penurunan sebesar -0.50. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika Leverage naik maka Audit Report Lag akan menurun, begitu sebaliknya.
- e. Nilai Analisis Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (X4) bernilai negatif sebesar -0.53. Artinya bahwa setiap peningkatan Ukuran perusahaan sebesar 1, maka audit report lag akan mengalami penurunan sebesar -0.53. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika Ukuran perusahaan naik maka Audit Report Lag akan menurun, begitu sebaliknya.

## Analisis Koefisien Korelasi

### Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations				
		ROA	Komite Audit	Leverage	Ukuran Perusahaan	Audit Report Lag
ROA	Pearson Correlation	1	-,126	-,341*	,000	-,437**
	Sig. (2-tailed)		,385	,015	,997	,002
	N	50	50	50	50	50
Komite Audit	Pearson Correlation	-,126	1	,126	-,303*	,109
	Sig. (2-tailed)	,385		,385	,032	,449
	N	50	50	50	50	50
Leverage	Pearson Correlation	-,341*	,126	1	,116	-,036
	Sig. (2-tailed)	,015	,385		,423	,804
	N	50	50	50	50	50
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	,000	-,303*	,116	1	-,348*
	Sig. (2-tailed)	,997	,032	,423		,013
	N	50	50	50	50	50
Audit Report Lag	Pearson Correlation	-,437**	,109	-,036	-,348*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,449	,804	,013	
	N	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas, dapat dilihat korelasi masing- masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

- a. Hubungan antara ROA (X1) dengan Audit report lag (Y)

Hubungan antara ROA dengan Audit report lag adalah -0.437 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika ROA mengalami kenaikan maka Audit report lag akan mengalami penurunan dan apabila umur perusahaan mengalami penurunan maka Audit report lag akan mengalami peningkatan. Pada sig (2-tailed) ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) artinya terjadi hubungan yang signifikan antara ROA terhadap Audit report lag.

- b. Hubungan antara Komite Audit (X2) dengan Audit report lag (Y)

Hubungan antara Komite Audit dengan Audit report lag adalah 0.109 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan positif. Artinya jika Komite Audit mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan apabila Komite Audit mengalami penurunan maka Audit report lag akan mengalami penurunan. Pada sig (2-tailed) terdapat nilai Komite Audit 0.449 ( $0,449 > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Komite Audit terhadap Audit report lag.

c. Hubungan antara Leverage (X3) terhadap Audit report lag (Y)

Hubungan antara Leverage terhadap Audit report lag adalah -0.036 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah negatif. Artinya jika leverage mengalami kenaikan maka audit report lag akan mengalami penurunan dan apabila leverage mengalami penurunan maka Audit report lag akan mengalami peningkatan. Pada sig (2-tailed) terdapat nilai signifikan 0.804 ( $0.804 > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan signifikan antara leverage dengan audit report lag.

d. Hubungan antara Ukuran perusahaan (X4) terhadap Audit report lag (Y)

Hubungan antara Ukuran perusahaan terhadap Audit report lag adalah -0.348 korelasi tergolong rendah dengan arah negatif. Artinya jika Ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka audit report lag akan mengalami penurunan dan apabila Ukuran perusahaan mengalami penurunan maka Audit report lag akan mengalami peningkatan. Pada sig (2-tailed) terdapat nilai signifikan 0.013 ( $0.013 < 0,05$ ) artinya teradi hubungan signifikan antara Ukuran perusahaan dengan audit report lag.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 <sup>a</sup>	,456	,380	,70524223	1,800

a. Predictors: (Constant), Leverage\*UkrnPrsh, KA\*UkrnPrsh, ROA\*UkrnPrsh, ROA, Komite Audit, Leverage

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Berdasarkan output SPSS 22.0 pada tabel diatas, bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,380 atau 38% Hal ini menunjukkan pengaruh variabel ROA, komite audit dan leverage terhadap audit report lag yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan adalah sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 38\%) = 62\%$  dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Kelayakan Model atau Goodness of Fit

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,945	6	2,991	6,013	,000 <sup>b</sup>
	Residual	21,387	43	,497		
	Total	39,332	49			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Leverage\*UkrnPrsh, KA\*UkrnPrsh, ROA\*UkrnPrsh, ROA, Komite Audit, Leverage

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansi  $0,000 < 0.05$  yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 5% hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor ROA (X1), faktor komite audit (X2), faktor leverage (X3) dan ukuran perusahaan (X4) yang mampu memoderasi secara simultan terhadap audit report lag (Y). Sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel adalah sebagai berikut :

Dengan rumus mencari Ftabel :

$$\begin{aligned}
 Ftabel &= F(k ; n-k-1) \\
 &= F(4 ; 50-4-1) \\
 &= F(4;45) \\
 &= 2,58
 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan. Interpretasi atas output ANOVAa (UJI-F) pada tabel diatas adalah sebagai berikut :

Karena Fhitung > Ftabel yaitu sebesar  $5.112 > 2,58$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0.05$ , maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima yang berarti model penelitian ini layak untuk digunakan.

#### 4. Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,197	,110		1,793	,080		
ROA	-,738	,138	-,791	-5,355	,000	,579	1,727
Komite Audit	,087	,131	,090	,662	,512	,683	1,464
Leverage	-,351	,168	-,358	-2,092	,042	,432	2,317
ROA*UkrmPrsh	,072	,162	,066	,447	,657	,583	1,717
KA*UkrmPrsh	,345	,161	,315	2,141	,038	,583	1,714
Leverage*UkrmPrsh	-,512	,168	-,470	-3,045	,004	,530	1,885

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0, 2023

N = 50 dan perhitungan ttabel: (df = n-k-1 = 45 signifikansi 0.05) Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

H01 : ROA tidak berpengaruh terhadap Audit report lag

Ha1 : ROA berpengaruh terhadap Audit report lag

Pengujian secara parsial variabel ROA (X1) terhadap Audit report lag (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (-5.355) > t-tabel 1.67943, dan memiliki sig. 0.000 (0.000 < 0.05) Maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit report lag.

Hipotesis 2 :

H02 : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit report lag

Ha2 : Komite Audit berpengaruh terhadap Audit report lag

Pengujian secara parsial variabel Komite Audit (X2) terhadap Audit report lag (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (0.662) < t- tabel 1.67943, memiliki nilai sig. 0.512 (0.512 > 0.05) maka H02 diterima dan Ha2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

Hipotesis 3 :

H03 : Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit report lag

Ha3 : Leverage berpengaruh terhadap Audit report lag

Pengujian secara parsial variabel Leverage (X3) terhadap Audit report lag (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (-2.092) > t-tabel 1.67943, dan memiliki sig.

0.042 (0.042 < 0,05) Maka H0 3 ditolak dan Ha3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit report lag.

Hipotesis 4 :

H0 4 : Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh hubungan ROA terhadap Audit report lag

Ha4 : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh hubungan ROA terhadap Audit report lag

Pengujian secara parsial interaksi variabel ROA (X1) dengan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Audit report lag (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (0.447) < t-tabel 1.67943, dan memiliki sig. 0.657 (0.657 > 0.05) Maka H04 diterima dan Ha4 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan ROA terhadap Audit report lag secara signifikan.

Hipotesis 5 :

H0 5 : Ukuran Perusahaan memperlemah hubungan Komite Audit terhadap

Audit report lag

Ha5 : Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan Komite Audit terhadap

Audit report lag

Pengujian secara parsial interaksi variabel Komite Audit (X2) dengan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Audit report lag (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (2.141) < t-tabel 1.67943, dan memiliki sig. 0.038 (0.038 < 0,05) Maka H05 diterima dan Ha5 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan Komite Audit terhadap Audit report lag secara signifikan.

Hipotesis 6 :

H06 : Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh hubungan Leverage

terhadap Audit report lag

Ha6 : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh hubungan Leverage

terhadap Audit report lag

Pengujian secara parsial interaksi variabel Leverage (X3) dengan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Audit report lag (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (-3.045) > t-tabel 1.67943, dan memiliki sig. 0.004 (0.004 < 0.05) Maka H06 ditolak dan Ha6 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh hubungan Leverage terhadap Audit report lag.

Pembahasan terkait hasil dari masing-masing pengujian sebagai berikut :

- a. Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Audit report lag



Hipotesis pertama menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Audit report lag. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima, yang berarti Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Audit report lag secara parsial. Berdasarkan dengan hasil uji hipotesa, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA (Return On Assets) memang secara signifikan berpengaruh positif terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya rasio ROA (Return On Assets) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba akan memperlambat waktu penyelesaian laporan audit.

Hal ini disebabkan karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka transaksi penjualan yang ada dalam perusahaan tersebut akan semakin banyak. Dengan adanya laba yang besar, maka akan ada tuntutan dari pihak manajemen untuk mempercepat memberikan kabar baik kepada publik. Tapi disisi lain, auditor akan semakin berhati-hati dalam melihat setiap detail penjualan yang ada, apakah penjualan itu benar-benar terjadi atau hanya penjualan fiktif supaya perusahaan bisa menghasilkan laba. Karena kehati-hatian itulah yang membuat laporan audit akan lama selesai.

Berpengaruhnya tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA terhadap audit report lag dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh<sup>13, 14 15, 16</sup>. Namun. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan baik kecil maupun besar cenderung untuk mempercepat proses auditnya.

#### b. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit report lag

Berdasarkan pengujian secara parsial variabel Komite Audit terhadap Audit report lag memiliki nilai sig.  $0.512 > 0.05$ , maka H02 diterima dan Ha2 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

---

<sup>13</sup> V F Sutjipto, B Sugiarto, and D Biantara, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018," *Accounting Cycle Journal Universitas Agung Podomoro*, no. 1(2) (2020): 85-99.

<sup>14</sup> E F Muna and G A Lisiantara, "Analysis of Factor Affecting Audit Delay in Manufacturing And Financial Companies Listed on IDX," *Indonesia Accounting Journal* 27, no. 3(1) (2021), <https://doi.prg/10.32400/iaj.1169>.

<sup>15</sup> Anggi Cecilia Damanik et al., "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2019," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* Vol. 5 No. (2021): 947-62, <https://doi.org/ISSN: 2621-5306>.

<sup>16</sup> Pratiwi and Halimatusyadiah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Jumlah Komite Audit Dan Properti Kepemilikan Publik Terhadap Jumlah Hari Audit Delay."

Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Apabila komite audit yang memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit karena secara ilmu komite audit yang berlatar belakang keuangan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan. Namun tugas utama komite audit adalah hanya bertugas sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagian besar ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit yang ada di suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan yaitu memperhatikan kinerja komite audit untuk dapat mengawasi operasional perusahaan supaya lebih baik dalam pengecekan dan pemeriksaan laporan keuangan sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan, karena semakin baik komite audit sebuah perusahaan maka akan meningkatkan kualitas perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan implikasi manajerial bagi investor adalah sebaiknya memperhatikan pengendalian perusahaan dalam pengawasan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan meningkat dan tidak akan ada kendala audit report lag.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>17</sup> Peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

c. Pengaruh Leverage Terhadap Audit report lag

Pengujian secara parsial variabel Leverage terhadap Audit report lag, memiliki nilai sig.  $0.042 < 0.05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit report lag. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Nur Aidah, 2022), yang menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan pada audit report lag yang berarti Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan

---

<sup>17</sup> Pratiwi and Halimatusyadiah.

meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit report lag akan lebih panjang.

Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah Meningkatkan penjualan, karena dengan meningkatnya jumlah penjualan, laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat sehingga akan mempengaruhi meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang waktu audit report lag akan lebih panjang. Perusahaan perlu memaksimalkan biaya-biaya yang ada untuk menjalankan operasionalnya. Setiap pengurangan dari biaya-biaya tersebut pasti akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus pandai dalam pengelolaan biaya dan implikasi manajerial bagi investor adalah sebaiknya memperhatikan peningkatan penjualan yang tinggi, karena berdampak pada audit report lag yang akan semakin panjang.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>18</sup>, yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap audit report lag, ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap proses audit. Ini memungkinkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage baik tinggi maupun rendah akan tetap meminimaliskan audit report lag untuk menyakinkan dan meningkatkan kepercayaan kepada shareholder dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi yang sehat dan proporsi debt to asset rasio yang tinggi tidak menjadi sinyal utama untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang buruk.

d. Ukuran Perusahaan Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas (ROA) terhadap Audit report lag

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2020-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  4 diterima. Hasil uji pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan variabel ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mampu memperkuat pengaruh hubungan pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat umur perusahaan meningkat dan hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan

---

<sup>18</sup> Dela Vebriani, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," 2022.

yang memiliki umur semakin lama maka akan memperbesar perusahaannya. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan pada perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama atau masih baru sesuai dengan signaling theory, dimana sinyal dari total aset pada perusahaan lama atau baru menjadi perhatian investor sehingga setiap penambahan profitabilitas diikuti dengan penambahan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset mampu mempengaruhi profitabilitas. Hal ini tidak terlepas dari persaingan bisnis yang dinamis sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan perlu memperhatikan kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan ukuran perusahaan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena besar kecilnya umur perusahaan dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi suatu perusahaan dan akan berakibat pada naik atau turunnya nilai perusahaan dan implikasi manajerial bagi investor sebaiknya memperhatikan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang menjadi kreativitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba dan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan <sup>19</sup> yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh hubungan profitabilitas terhadap audit report lag. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>20</sup> yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh hubungan profitabilitas terhadap audit report lag.

e. Ukuran Perusahaan Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara Komite Audit Dengan Audit report lag

Pengujian secara parsial interaksi variabel Komite Audit (X2) dengan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Audit report lag (Y), memiliki nilai sig. 0.038 ( $0.038 < 0,05$ ) Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit memperlemah pengaruh hubungan Komite Audit terhadap Audit report lag secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating bagi komite audit dalam mempengaruhi audit report lag.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amidah et al., 2022), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi komite audit terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan banyak atau tidaknya jumlah komite audit yang dimiliki suatu

---

<sup>19</sup> Vebriani.

<sup>20</sup> Zul Fahri, Sumarlin Sumarlin, and Raodahtul Jannah, "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Slamic Accounting and Finance Review* 3 (2022): 116-32.

perusahaan tidak dilihat dari ukuran perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan belum efektifnya tugas komite audit dalam suatu perusahaan sehingga komite audit tidak dapat mempengaruhi audit report lag.

f. Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Hubungan Antara Leverage Dengan Audit report lag

Pengujian secara parsial interaksi variabel Leverage (X3) dengan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Audit report lag (Y), memiliki nilai sig. 0.004 ( $0.004 < 0.05$ ) Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh hubungan Leverage terhadap Audit report lag. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating bagi komite audit dalam mempengaruhi audit report lag.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lapinayanti & Budiarta, 2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat leverage terhadap audit report lag. Dikarenakan leverage yang tinggi dapat terjadi pada perusahaan besar maupun kecil karena tetap menanggung risiko keuangan yang besar. Kondisi perusahaan tersebut dapat memperlambat pelaporan laporan keuangan sehingga menimbulkan bad news.

#### 4. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen dan interaksi variabel moderasi terhadap variabel dependen adalah Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit report lag, Komite Audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag, Leverage tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag, Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan Profitabilitas terhadap Audit report lag, Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan Komite Audit terhadap Audit report lag, Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh hubungan Leverage terhadap Audit report lag. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen atau kepada para investor dengan melihat pengaruh profitabilitas, komite audit, dan leverage serta interaksi ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

#### Referensi

Damanik, Anggi Cecilia, J Nainggolan, Y Simbolon, and E N Simorangkir. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2019." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi*

- Dan Akuntansi*) Vol. 5 No. (2021): 947-62. <https://doi.org/ISSN: 2621-5306>.
- Darmawan, I Putu Yoga, and Ni Luh Sari Widiyani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vo. 21 No. (2017): 254-82. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>.
- Diana, A L. "Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* Vol. 13 No, no. 13(01) (2017): 21-24.
- Fahri, Zul, Sumarlin Sumarlin, and Raodahtul Jannah. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Slamic Accounting and Finance Review* 3 (2022): 116-32.
- Handoko, Christina Nathalia Candra, and Sugeng Praptoyo. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol 9 No., no. ISSN:2460-0585 (2020).
- Irfani, Agus S. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Martani, D Siregar, and W R. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Muna, E F, and G A Lisiantara. "Analysis of Factor Affecting Audit Delay in Manufacturing And Financial Companies Listed on IDX." *Indonesia Accounting Journal* 27, no. 3(1) (2021). <https://doi.prg/10.32400/iaj.1169>.
- Oladipupu, A.O., and F.I.O. Izedomi. "Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Emperical Evidence from Nigeria." *International Journal of Business and Social Science*. 4, no. 10 (2013).
- Pratiwi, Azizah, and Halimatusyadiah. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Jumlah Komite Audit Dan Properti Kepemilikan Publik Terhadap Jumlah Hari Audit Delay." *Jurnal Akuntansi* Vol. 10 No, no. ISSN:2303-0348 (2020): 103-14.
- Putri, Dinda Masyta Triana, Pagalung Gagaring, and Pontoh T. Grace. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay." *Journal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer* Vol. 14 No (2021): 163-72. <https://doi.org/ISSN: 1979-1712>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Susanti, E. "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia." *Journal Ekonomi KIAT* 32(1) (2021): 133-38. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/7803>.
- Sutjipto, V F, B Sugiarto, and D Biantara. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit

Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018." *Accounting Cycle Journal Universitas Agung Podomoro*, no. 1(2) (2020): 85-99.

Ulfa, Ratrynda, and Nora Hilmia Primasari. "Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Budi Luhur* Vol. 6 No. (2017): 161-80.

Vebriani, Dela. "Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," 2022.

Yohaniar, Eliana, and Nur Fadrijh Asyik. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 6 No. (2017): 1-19. <https://doi.org/ISSN: 2460-0585>.